

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَنُصَلِّي عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ

JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

Badan Hukum Keputusan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 Tgl. 13-3-1953
Jalan Raya Parung-Bogor No. 27, P.O. Box 33/Pru, Bogor 16330. Telp (0251) 614524
E-mail: pb-jai@ indo.net.id

Nomor : 48/Isy/PB/2003
Lampiran : 1 (satu) set
Perihal : **SURAT EDARAN KHUSUS**

Bogor, 12 Desember 2003 M.
Fattah 1382 HS.
Kepada Yth.
Para Pengurus dan Anggota
JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA
Di tempat.

Assalamu 'alaykum wa rahmatullaahi wa barakaatuhu
Semoga Saudara-saudara senantiasa ada dalam limpahan rahmat dan karunia Allah Ta'ala. Amin

Jadi terhadap perintah:-- **فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ**
وَاسْتَغْفِرْهُ maka bertasbihlah dengan memuji
Tuhan engkau dan mohonlah ampunan-
Nya (harus tambah lebih memberikan
perhatian lagi. Dan inilah barang/hal yang
tambah lebih banyak memberikan
kesadaran atau sekurang-kurangnya
memberikan kesadaran/rasa penting, yakni
harus lebih banyak memberikan perhatian
untuk menciptakan sifat lemah-lembut
dalam karakter dan sepak terjangnya
masing-masing; perlu tambah lebih
mendorong semangat untuk menumbuhkan
rasa kesadaran terhadap tanggung jawab .

Pada saat menunaikan tanggung jawab
Jemaat sangat penting untuk lebih banyak
lagi perhatian terhadap pengkhidmatan
dengan menghapuskan segenap ego pribadi
dan keinginan-keinginan pribadi
sepenuhnya lebih dari sebelumnya.

Dalam hal-hal kecil para pengurus harus
meninggalkan sifat pemaarah dan memang

seyogianya melakukan itu. Meningkatkan
jalanan cinta dan kasih sayang dengan
anggota Jemaat, menyimak perkataan-
perkataan mereka dan seyogianya lebih
mengembangkan kebiasaan untuk lebih
banyak lagi mendoakan mereka. Baru
dapat dianggap bahwa para pengurus
melaksanakan tugas-tugas mereka secara
kongkrit atau sekurang-kurangnya mereka
berusaha melaksanakannya.

Para pengurus dalam Jemaat
Ahmadiyah tidak dipilih untuk duduk di
panggung, atau keliling ke sana ke mari
dengan kecongkakan, bahkan mereka
dipilih/dibuat dengan pandangan/konsep
bahwa mereka adalah pimpinan
(pemimpin) bangsa atau khadim ummat".

Wassalam,
Ttd
Anwar Said SE. MSi
Sekr. Isyaat PB.

KHUTBAH

Hadhrat Khalifatul Masih



KHUTBAH JUM'AH HADHRAT KHALIFATUL MASIH V ATBA.

Tanggal 5-12-2003 di mesjid Fadhal – London.

Tentang: **NIZAM JEMAAT & KEWAJIBAN PENGURUS JEMAAT**

Setelah membaca tasyahud, ta'awwudz dan surah Al Fatihah selanjutnya Hudhur Atba. menilawatkan ayat berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

("Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah engkau berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras lagi berhati kasar tentulah mereka akan bercerai berai dari sekeliling engkau. Karena itu maafkanlah mereka mohonkanlah ampun bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan yang penting. Kemudian apabila engkau telah mengambil suatu ketetapan maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang yang bertawakkal" Surah *Ali Imran* 160)

Nizam Jemaat Ahmadiyah merupakan sebuah nizam yang di dalamnya setiap Ahmadi mulai dari sejak kanak-kanak sampai wafat dijalin/ditertibkan dalam sebuah jalinan untaian kasih dan cinta. Anak tatkala sampai pada umur 7 tahun, maka dia dijalin dengan sebuah nizam/Badan dan dia menjadi anggota Majlis Athfalul Ahmadiyah. Seorang anak perempuan apabila sampai pada umur 7 tahun, maka dia menjadi anggota Nasiratul-Ahmadiyah, di sini dia/mereka dibawah sebuah tatanan kelompok kerjasama diberikan pendidikan tarbiyat untuk melakukan pekerjaan atau tugas-tugas Jemaat.

Kemudian, dari mereka sendiri dengan membuat Saiq (memilih ketua kelompok) diciptakan konsep/ide untuk taat kepada para pengurus mereka. Lalu setelah sampai pada

umur 15 tahun, maka anak-anak laki-laki masuk dalam Majlis Khuddamul-Ahmadiyah dan anak-anak perempuan masuk menjadi anggota Badan Lajnah Imaillah, dan di bawah kerangka administratif organisasi setelah mendapatkan pendidikan tarbiyat, dari sejak kanak-kanak setelah mendapatkan tarbiyat mereka ini merupakan anak-anak/generasi yang akan tampil ke depan (penerus masa depan/menjadi pengurus). Apabila mereka menginjak umur dewasa maka dengan ikut sertanya mereka dalam nizam-nizam yang baru itu mereka akan lebih mengerti/mendapatkan informasi akan nizam Jemaat dan cara-cara/tradisi-tradisi nizam Jemaat. Dan seiring perjalanan umur, karena anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan ini telah sampai pada umur dimana di dalam diri mereka mulai timbul kesadaran, maka oleh

karena itu setelah umur 15 tahun mereka ini sendiri, dari antara mereka sendiri, mereka memilih pengurus-pengurus mereka dan dibawah mereka berlangsung pendidikan tarbiyat mereka dan berjalan pengawasan terhadap mereka.

Nah, sesudah umur 15 tahun, sebagaimana telah saya katakan bahwa setelah masuk dalam keanggotaan Lajnah atau Khuddam mereka ini memilih sendiri dari antara mereka pengurus-pengurus mereka dan kemudian dibawah petunjuk-petunjuk Pusat dalam berbagai perkara dan dalam berbagai kegiatan tarbiyat mereka sendiri yang melaksanakannya ...setelah sampai/pergi di lapangan dan mereka juga mengamalkannya.

Maka, karena mendapatkan tarbiyat dari sejak kecil, ikut serta dalam program-program seperti itu mereka itu menjadi berpengalaman, dan kemudian anak-anak inilah tatkala mereka besar dan sepenuhnya menyatu/melebur dalam nizam Jemaat maka dalam pekerjaan-pekerjaan Jemaat pun mereka menjadi wujud yang lebih bermanfaat dan dia menjadi suatu bagian dari nizam.

Singkat kata, mereka itulah -- karena menjadi bagian dari Badan-badan nizam Jemaat -- setiap anak, para pemuda, perempuan dan pria, tatkala mereka juga menjadi bagian nizam Jemaat maka meskipun nizam Jemaat adalah yang utama, tetapi di dalam itu tidak setiap anak-anak dan para pemuda sepenuhnya dapat terlibat seperti itu, sebagaimana mereka dari awal ikut serta dalam Badan-badan kejemaatan dimana mereka berada dan tidak pula bisa seperti itu, oleh karena itu Hadhrat Muslih Mau'ud mendirikan Badan-badan Jemaat ini, dan ini merupakan kebaikan/jasa baik beliau yang sangat besar kepada Jemaat.

Pentingnya Kelemah-lembutan dan Kerendahan Hati

Oleh sebab itulah, sebagaimana saya telah katakan, setiap anak-anak Jemaat karena mulai dari sejak awal di dalam fikiran mereka tertanam kesucian dan rasa hormat terhadap nizam Jemaat maka atas dasar penghormatan dan kesucian ini mereka tumbuh dewasa. Dan berhubung karena mulai dari awal betul anak-anak tumbuh dewasa dengan ruh cinta, kasih-sayang serta solidaritas terhadap nizam Jemaat, dan kemudian dalam setiap kesempatan karena adanya jalinan kasih-sayang dengan Khalifah, akibat karena latihan dalam Badan-badan Jemaat ini oleh karena itu

setiap anggota apabila mereka berlomba-lomba mengambil bagian dalam pekerjaan Jemaat, dan mereka melakukan ketaatan dengan senang hati mereka lakukan, itu mereka lakukan karena mulai dari sejak kanak-kanak berkenaan dengan nizam, suara-suara yang datang di telinga mereka dan akibat jalinan kasih-sayang pribadi dan dengan Khalifah mereka itu menjadi terikat. Dan kini dengan karunia Tuhan nizam Jemaat telah tegak dalam asas-asas yang kuat dan pengawasan Khalifah pun secara langsung tertuju kepada mereka.

Oleh karena itu orang-orang yang baru masuk, terutama para mubayyi'in baru dengan cepat mereka terwarnai/melebur dalam nizam ini, yakni selain orang Ahmadi yang bukan keturunan. Tetapi, seiring Jemaat ini meluas dan terus tambah berkembang, maka tanggung jawab-tanggungjawab orang-orang yang menjalankan nizam Jemaat, yakni para karyawan Jemaat dan para pengurus pun terus menjadi bertambah; mereka tambah lebih perlu lagi untuk memperbanyak bertasbih dan beristighfar.

Jadi terhadap perintah: **فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ** - **وَاسْتَغْفِرْهُ** - maka bertasbihlah dengan memuji Tuhan engkau dan mohonlah ampunan-Nya harus tambah lebih memberikan perhatian lagi. Dan inilah barang/hal yang tambah lebih banyak memberikan kesadaran atau sekurang-kurangnya memberikan kesadaran/rasa penting, yakni harus lebih banyak memberikan perhatian untuk menciptakan sifat lemah-lembut dalam karakter dan sepak terjangnya masing-masing; perlu tambah lebih mendorong semangat untuk menumbuhkan rasa kesadaran terhadap tanggung jawab.

Pada saat menunaikan tanggung jawab Jemaat sangat penting untuk lebih banyak lagi perhatian terhadap pengkhidmatan dengan menghapuskan segenap ego pribadi dan keinginan-keinginan pribadi sepenuhnya lebih dari sebelumnya.

Dalam hal-hal kecil para pengurus harus meninggalkan sifat pemaarah dan memang seyogianya melakukan itu. Meningkatkan jalinan cinta dan kasih sayang dengan anggota Jemaat, menyimak perkataan-perkataan mereka dan seyogianya lebih mengembangkan kebiasaan untuk lebih banyak lagi mendoakan mereka. Baru dapat dianggap bahwa para pengurus melaksanakan tugas-tugas mereka secara kongkrit atau sekurang-kurangnya mereka berusaha melaksanakannya.

Para pengurus dalam Jemaat Ahmadiyah tidak dipilih untuk duduk di panggung, atau keliling ke sana ke mari dengan kecongkakan, bahkan mereka dipilih/dibuat dengan pandangan/konsep bahwa mereka adalah pimpinan (pemimpin) bangsa atau khadim ummat.

Allah dalam Al-Quran untuk tetap menyatukan Jemaat telah memberitahukan di dalam ayat yang saya bacakan tadi sebuah asas pembimbing/peraturan yang merupakan sebuah petunjuk. Jadi jika Rasulullah saw.. karena keistimewaan yang ada di dalam diri beliau bahwa terdapat kelembutan dan gejala cinta terhadap orang-orang, sehingga orang-orang berkumpul di sekeliling beliau dan mereka datang kepada beliau, maka saya dan Saudara-saudara siapa pun di antara kita yang tidak memperlihatkan kepada orang-orang sifat cinta dan kasih-sayang, lalu kita mengharapkan bahwa orang-orang akan menuruti setiap ucapan kita [adalah tidak mungkin]. Kita pun dalam [rangka] mengikuti majikan kita [saw..] jauh lebih utama harus menghadapi orang-orang dengan penuh rendah hati, lemah lembut dan kasih sayang.

Setiap Laporan Harus Benar

Dikarenakan untuk mengetahui kondisi setiap orang bagi seorang Khalifah sulit pergi ke setiap negara, setiap kota dan setiap lorong-lorong kampung, maka untuk itu nizam Jemaat berdiri (didirikan/dibentuk). Sebagaimana saya telah katakan, bahwa kini nizam Jemaat yang sangat kuat telah berdiri tegak pada asas-asasnya. Yang mana semua pengurus ataukah sebagai seorang pengurus di tingkat Badan-badan ataukah dia sebagai pengurus Jemaat mereka di tempatkan/ditetapkan di daerah mereka masing-masing sebagai wakil Khalifah, dan kepada mereka inilah yang diharapkan atau dianggap bahwa mereka adalah sebagai wakil/delegasi Khalifah.

Jika mereka tidak membayar (memenuhi) hak-hak orang-orang Ahmadi di daerah/wilayah mereka, tidak ikut serta dalam suka dan dukanya, tidak memperlakukan mereka dengan cinta dan kasih-sayang atau jika dari pihak Khalifah dalam suatu kasus dimintai laporan lalu tanpa melakukan penyelidikan terlebih dulu mereka memberikan jawaban yang kongkrit, atau itu dilakukan karena adanya suatu permusuhan pribadi -- semoga itu jangan ada terjadi pada pengurus kita yang manapun -- mereka

memberikan laporan yang salah, maka semua pengurus seperti itu berdosa.

Baru-baru ini beberapa hari yang lalu, datang laporan ke pusat tanpa penyelidikan, tanpa penyelidikan yang kongkrit dari pihak Jemaat setempat, berkenaan dengan beberapa orang Ahmadi bahwa mereka telah bekerja/melakukan sesuatu yang bergeser, melenceng dari tradisi-tradisi Jemaat. Dan sesuai dengan peraturan-peraturan Jemaat hukumnya adalah mengeluarkan dari nizam Jemaat. Maka tatkala kantor pusat menulis kepada saya dan orang-orang itu telah diberikan hukuman mengeluarkan mereka dari nizam Jemaat, maka orang-orang yang terkena hukuman tersebut tatkala angkat bicara berkata bahwa, "Kami dengan pekerjaan/kasus itu tidak ada kaitan, kami sama sekali tidak tahu apa-apa, dan dalam corak apapun tidak terlibat di dalamnya".

Baru tatkala pusat sendiri mulai dari awal membentuk komisi dan mulai diadakan penyelidikan maka dapat diketahui bahwa Ketua Jemaat telah mengirimkan laporan tanpa terlebih dulu melakukan penyelidikan yang kongkrit/lengkap. Dan kini Ketua sahib berkata bahwa "telah salah mengirimkan nama". Yakni, hal seperti ini kini telah menjadi permainan anak-anak, bahwa terhadap seorang yang tidak bersalah mereka mintakan supaya dijatuhkan hukuman yang sedemikian keras, kemudian [ketika terjadi kekeliruan] menyudahinya dengan jawaban bahwa "salah mengirimkan nama".

Maka untuk Ketua yang tidak bertanggung jawab seperti itu saya telah perintahkan kepada pusat supaya dengan segera mereka disingkirkan/copot. Dan untuk yang akan datangpun siapa saja orang yang membuktikan dirinya tidak bertanggung jawab seperti itu maka dia sepanjang umur tidak akan mendapatkan kedudukan dalam Jemaat. Orang seperti itu kamipun telah dia jadikan menjadi orang yang berdosa, semoga Allah Swt. memaafkan.

Diharamkan Masuk Surga

Tertera dalam sebuah hadits yang bersumber dari Hadhrat Mu'aqqil bin Yasar bahwa: Saya mendengar Rasulullah saw.. bersabda, "Barangsiapa yang Allah jadikan sebagai pengawas dan sebagai orang yang bertanggung jawab, maka jika dia dalam mengawasi orang-orang, dalam menunaikan kewajibannya dan dalam melakukan sikap simpati kepadanya mereka melakukan kelemahan, maka saat wafatnya Allah akan mengharamkan surga

baginya dan Dia tidak akan menganugerahkan surga baginya".

Kemudian sebuah hadits yang bersumber dan Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Setiap kalian adalah pengawas/penggembala yang mana dia akan ditanya pertanggung jawaban berkaitan dengan gembalaannya, seorang amir/pemimpin adalah pengawas/penggembala dan seorang suami adalah pengawas untuk rumah tangganya sendiri dan istri juga adalah pengawas bagi rumah tangga suaminya dan pengawas untuk anak-anak, Semua setiap kalian adalah pengawas dan semua akan ditanya berkenaan dengan gembalaan/rakyatnya bahwa bagaimana dia melaksanakan tanggung jawabnya".

Jadi semua pengurus di dalam bidang kerja mereka masing telah dijadikan sebagai pengawas/penggembala. Saya sebelumnya juga kepada Badan-badan Jemaat telah cukup banyak menyebutkan. Maka terkadang sejumlah laporan-laporan bersumber pada informasi-informasi dari Badan-badan yang datang dari mereka. Apabila pada setiap level/tingkatan tidak dilakukan hak pengawasan yang benar maka untuk itu Rasulullah saw.. juga telah memperingatkan bahwa "jika kalian sebagai pengawas tidak membayar (memenuhi) hak-hak kepengawasan kalian secara benar maka akan ditanya pertanggungjawaban kalian". Hadir di hadapan Tuhan sebagai orang yang berdosa meskipun merupakan sesuatu yang ditakutkan, tetapi di sini disabdakan bahwa "tidak hanya kalian akan ditanya atau mungkin akan didapatkan perlakuan yang lembut dan jiwa dapat selamat", bahkan bersabda bahwa "surga itu akan diharamkan untuk orang yang seperti itu".

Lebih Baik Keliru Memaafkan daripada Keliru Menjatuhkan Hukuman

Jadi, merupakan peringatan yang sangat keras, merupakan kedudukan yang menakutkan dan bulu roma kita berdiri karenanya, semoga Allah menganugerahkan taufik kepada segenap pengurus untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

Hal inipun perlu diingat bahwa baik pengurus Badan-badan Jemaat, Lajnah, Anshar maupun Khuddam atau pengurus Jemaat, jika berkenaan dengan seseorang ada input (masukan) atau pandangan yang ingin ditegakkan/diambil keputusan, maka dalam hal itu jangan hendaknya terburu-buru [mengambil

keputusan], kendatipun berkenaan dengan sepak terjang orang seperti itu di masa lalu sudah diketahui, bahwa tidak jauh dari kemungkinan bahwa dia telah melakukan gerakan seperti itu, karena itu Saudara-saudara (pengurus) menghukumnya, atau Saudara-saudara merekomendasikan supaya dijatuhkan hukuman kepadanya.

Tidak, bahkan kasus yang telah diajukan di hadapan pengurus selidikilah itu dengan sepenuhnya. Jika faedah [dari adanya] keraguan bisa diperoleh maka seyogianya hal itu didapatkan oleh orang yang tertuduh. Yakni, jika orang itu berdosa/bersalah maka mungkin dia akan menjadi sadar -- bahwa "Meskipun saya telah melakukan kesalahan ini tetapi akibat [adanya] keraguan [pimpinan] maka saya dimaafkan/dilepaskan" -- maka untuk yang akan datang terhadap dirinya dapat dilakukan perbaikan.

Atau, sekurang-kurangnya Majlis 'Amilah atau pengurus seperti itu akan mungkin termasuk orang yang mengamalkan hadits ini yang diriwayatkan dari Hadhrat 'Aisyah, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Berupayalah sedapat mungkin untuk menghindarkan orang muslim dari hukuman. Jika masih ada jalan untuk dapat selamat/untuk tidak dihukum maka berfikirilah bagaimana supaya dapat menjauhkan kasus itu". Maaf (pengampunan) seorang imam (pemimpin) dan melakukan kesalahan dalam memaafkan/menutupi kelemahan adalah lebih baik daripada melakukan kesalahan dalam hal (terlanjur) memberikan hukuman.

Tanggung Jawab Para Sekretaris (Pengurus): Sekretaris Umur-Ammah

Kemudian sebuah hadits yang bersumber dari Hadhrat Ibnu Abbas r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa yang bertanggung jawab atas urusan-urusan orang banyak, Allah tidak akan memenuhi keperluan-keperluannya dan maksud-maksudnya selama dia tidak memenuhi keperluan-keperluan orang-orang".

Di dalam hadits ini diingatkan bahwa sebagai seorang pengurus padanya terdapat tanggung jawab yang besar. Sangat besar sekali tanggung yang berada di pundaknya. Oleh karena jangan menganggap bahwa setelah menjadi pengurus lalu maksudnya hanya duduk dalam Majlis 'Amilah untuk menyelesaikan kasus-kasus perselisihan, pertengkaran dan kasus jual beli yang datang, bahkan kepada setiap pengurus disertai tanggung-jawab, maka

jalankanlah/laksanakanlah tanggung jawab masing-masing; setiap sekretaris bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas-tugasnya.

Kini, pekerjaan sekretaris Umur-Ammah bukanlah hanya mencari solusi jalan keluar dalam persoalan yang timbul di antara sesama warga Jemaat atau jika melihat gerak gerik seseorang yang salah maka itu dilaporkan ke pusat. Termasuk juga pekerjaannya (menangani) orang-orang yang nganggur yang tidak mempunyai mata pencaharian, yakni pekerjaan khidmat khalq. Dan pekerjaannya juga termasuk menyediakan mata pencaharian, karena itu tolonglah mereka untuk mencari orang yang dapat memberikan pertolongan/penolong pencaharian/pekerjaan.

Sejumlah orang secara alami otaknya/hobinya cenderung pada bisnis, siapkanlah daftar orang-orang seperti itu. Jika dalam diri orang-orang seperti itu Saudara-saudara (pengurus) melihat potensi-potensi/kemampuan seperti itu maka dengan sedikit banyak memberikan bantuan finansial, mereka dapat juga disuruh untuk mulai melakukan bisnis sederhana. Dan jika di dalam diri mereka terdapat potensi/keahlian maka usaha bisnis mereka akan cerah perkembangannya dan pelan-pelan dapat menjadi bisnis yang baik/maju.

Saya pernah melihat orang-orang seperti itu, di Pakistan juga yang dengan menggunakan gerobak yang berrodakan roda sepeda mereka duduk di emperan toko-toko orang sambil menjajakan kopian atau menggelar hanya beberapa kain, kini mereka telah menjadi bos pertokoan.

Nah, mendorong dan memberikan semangat kepada orang-orang seperti itu supaya mereka mengerjakan pekerjaan apa saja, inipun merupakan pekerjaan nizam Jemaat atau merupakan pekerjaan pengurus yang diserahi mengurus pekerjaan seperti ini, yakni Sekretaris Umur-Ammah.

Kewajiban Sekretaris Ta'lim

Kemudian Sekretaris Ta'lim. Pada umumnya Sekretaris-sektetaris Ta'lim di cabang-cabang tidak sedemikian pro aktif sebagaimana yang diharapkan, atau dari seorang pengurus manapun yang bisa diharapkan. Dan ini saya tidak berbicara hanya sebatas perkiraan semata. Setiap cabang lakukanlah introspeksi terhadap diri masing-masing, maka akan dapat diketahui bahwa sejumlah Sekretaris sepanjang

tahun tidak ada pekerjaan yang mereka kerjakan. Padahal, misalnya, saya memberikan misal (contoh) Sekretaris Ta'lim, bahwa merupakan pekerjaan Sekretaris Ta'lim juga membuat daftar anak-anak Jemaatnya yang tengah dalam masa belajar, yang sudah saatnya umurnya untuk masuk sekolah dan mereka tidak pergi ke sekolah. Kemudian tanyakanlah sebabnya, apa sebabnya mereka tidak bersekolah. Apakah kesulitan finansial atau dia duduk menganggur begitu saja.

Terhadap seorang anak Ahmadi seyogianya diingatkan, sebagai anak-anak Ahmadi jangan kiranya membuang-buang waktu seperti itu. Misalnya, di Pakistan Hadhrat Khalifatul-Masih III telah menetapkan syarat bahwa harus menamatkan kelas/metric (kelas sepuluh). Bahkan kini standar sudah menjadi tinggi maka karena itu saya akan katakan bahwa setiap anak Ahmadi harus menamatkan SMA. Di Afrika, tingkat SMP merupakan sekurang-kurangnya standar pendidikan, yaitu tingkat secondary school (SMP), disana juga disini juga. Dan demikian pula di Hindustan, di Bangladesh dan di negara-negara lain.

Di sini pun kami berjumpa dengan sejumlah anak-anak dari Eropa dan Amerika yang meninggalkan bangku sekolah/dunia pendidikan. Jadi, sekurang-kurangnya harus mencapai standar. Bahkan di sini terdapat fasilitas-fasilitas (kemudahan-kemudahan) pendidikan. Anak-anak seyogianya lebih maju lagi dalam belajar, dan Sekretaris-sekretaris Ta'lim harus seyogianya terus mengingatkan anak-anak anggota Jemaat.

Jika anak-anak, sebagaimana saya telah katakana, bahwa akibat kesulitan dalam hal finansial mereka meninggalkan belajar, maka bertanyakanlah kepada Jemaat maka Jemaat akan mengatur sarana-sarananya. Dan kemudian terjadi juga bahwa terkadang sejumlah anak-anak tidak tertarik belajar (tidak tertarik pada pendidikan). Jika di dalam diri mereka tidak ada minat belajar maka seyogianya mengingatkan anak-anak seperti itu untuk belajar suatu keterampilan/keahlian. Singkatnya jangan seyogianya tersia-siakan waktu anak-anak Ahmadi manapun.

Kemudian disiapkan pula daftar-daftar orang-orang yang berpendidikan yang ingin melanjutkan pendidikan, ingin mendapatkan pendidikan yang tinggi, tetapi akibat kesulitan finansial mereka tidak dapat kuliah. Maka sedapat mungkin Jemaat akan membantu orang-

orang seperti itu, tetapi dalam kondisi apapun Para Sekretaris Ta'lim sendiri seyogianya aktif dalam kaitan ini.

Jadi inilah beberapa contoh tanggung jawab dan tugas-tugas Sekretaris ta'lim dan banyak lagi contoh-contoh lainnya berkenaan dengan itu, banyak lagi contoh-contoh lain yang telah saya berikan. Jika mulai tingkat RW/kampung hingga tingkat nasional semua Sekretaris-sekretaris Ta'lim menjadi giat/pro aktif dan merupakan orang yang tekun bekerja, maka semua hal-hal yang telah saya beritahukan -- dan selain itu banyak lagi hal-hal lain yang mana semuanya tidak dapat diketahui -- karena itu daftar-daftarnya dapat disiapkan. Dan kemudian pelajar-pelajar seperti itu dengan membantu mereka dapat juga didorong ke depan untuk maju.

Kewajiban Sekretaris Tarbiyat

Kemudian Sekretaris Tarbiyat atau Sekretaris Ishlah wa Irsyad, mereka pun harus perlu pro aktif. Jika Sekretaris-sekretaris Tarbiyat atau yang disebut Sekretaris Ishlah wa Irsyad dengan membuat program-program yang pasti -- mulai dari tingkat yang dibawah-bawahnya sampai pada tingkat pusat mereka bekerja, sebagaimana seharusnya bekerja -- maka dengan tarbiyat urusan Umur Ammah pun akan terpecahkan. Masalah-masalah ta'lim pun dari itu akan menjadi terpecahkan jalan keluarnya. Masalah-masalah Risytanathah pun sedikit banyak akan menjadi berkurang.

Ini merupakan bidang-bidang yang terdapat kesamaan di antara satu dengan yang lain, bahwa dengan pro aktifnya bidang tarbiyat maka banyak bidang-bidang yang lain pun akan menjadi pro aktif dengan sendirinya. Dan standar umum keruhanian Jemaat pun akan menjadi tinggi.

Jadi, hadits yang maksudnya memenuhi keperluan orang-orang inilah maksudnya bahwa "kedudukan ini diserahkan kepada kalian, fahamilah tanggung jawab kedudukan itu dan bayarlah (penuhilah) hak-hak kedudukan itu". Jika dengan metode ini setiap pengurus melaksanakan tanggung-tanggung jawab bidang mereka masing-masing, maka di dalam hati sanubari orang-orang akan lebih tertanam lagi kehormatan dan kemuliaan kepada Saudara-saudara (pengurus). Dan sebagaimana saya telah katakan maka standar Jemaat secara umum pun akan tinggi.

Dari sejumlah tempat didapatkan pengaduan-pengaduan. Ada sejumlah kutipan Hadhrat Mau'ud Mau'ud a.s. saya perengarkan: Bersabda, "Di dunia yang dianggap mushlih (pembaharu) terbaik ialah yang dengan perantaraan tarbiyat menanamkan ruh sedemikian di dalam diri para penganutnya yang mana mudah untuk orang-orang untuk mengikuti perintahnya. Dan mereka tidak merasakan beban dalam diri mereka. Inilah sebabnya Al-Quran memiliki keistimewaan dari kitab-kitab ilham lainnya. Dan dalam kirab-kitab ilham [lain] tertera perintah 'lakukanlah ini dan lakukan itu', tetapi Al-Quran mengatakan, 'oleh karena itulah kerjakan, oleh karena itu kerjakan', seolah-olah tidak memberikan perintah yang kosong. Bahkan untuk mengamalkan perintah itu Dia menciptakan daya tarik hati sanubari manusia.

Jadi memberikan pengertian, dan setelah memberikan pengertian lalu membawa kepada jalan kemajuan, ini merupakan resep penting sebuah kemenangan; dan Al-Quran secara khusus telah menekankan hal ini. Oleh karena itu dalam Surah Luqman diterangkan nasihat-nasihat Hadhrat Luqman menasihatkan kepada anak-anaknya yang mana dari antara nasihat itu ialah:

وَأَقْبِدْ فِي مَثَلِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ

Yakni, karena bersama engkau terdapat pula orang-orang yang lemah, maka berjalanlah engkau dengan cara yang mana orang-orang yang lemah jangan sampai tertinggal. Sungguh engkau berupaya untuk terus maju ke depan, namun jangan sedemikian cepatnya engkau melangkah sehingga orang-orang yang lemah tabiatnya sama sekali menjadi tertinggal.

Kedua, apabila engkau memberikan perintah, maka berilah dengan cinta dan kasih-sayang dan dengan memberikan pengertian. Janganlah mengatakan bahwa, "Kami mengatakan begini!", merupakan ajaran Al-Quran adalah berilah perintah dengan kasih-sayang, bukan order/perintah. Bahkan sajikanlah ucapan dengan corak sehingga orang-orang dapat mengerti; dan mereka mengatakan bahwa untuk mengakui bahwa "hal itu merupakan keuntungan kami sendiri". Dan inilah arti وَأَغْضُضْ (وَأَقْبِدْ فِي مَثَلِكَ) dan rendahkanlah suara engkau) seolah-olah kalam (perkataan) pertengahan dan kalam (perkataan) yang penuh hikmah .

Kedua hal ini menyatu dapat menciptakan ruh kemajuan dalam suatu bangsa dan cara terbaik untuk kalam yang penuh hikmah ialah menciptakan ruh/semangat di dalam diri orang

lain bahwa kapan mereka diperintahkan maka orang-orang yang mendengar mengatakan bahwa "inilah memang keinginan kami sendiri". Inilah saat tatkala langkah suatu kaum mulai sedemikian cepat melangkah maju ke arah kemajuan.

Pentingnya Menanggapi Pengaduan Dengan Baik

Kemudian terdapat beberapa pengaduan bahwa dari beberapa tempat datang pengaduan bahwa "karena kondisi yang khas kami memohon pertolongan/bantuan", lalu dari pusat datang ke Jemaat setempat untuk penyelidikan/konfirmasi. Maka Ketua Jemaat dengan sangat marah mengatakan, "Kenapa Anda langsung mengirim surat permohonan? Kenapa tidak mengirim lewat kami?"

Jadi, orang yang menulis [surat] telah menulis ini bahwa, "baiklah", dan tentu dia telah meminta maaf kepadanya. Kemudian untuk kedua kali dengan perantaraannya (perantaraan Ketua Cabang) permohonannya telah disuruh kirimkan, tetapi telah berlalu masa yang panjang, sampai kini tidak ada penyelesaiannya dan sudah tidak pula dapat diketahui bahwa "keperluan kami masih tetap seperti itu".

Satu, dia dimarahi habis-habisan, dengan menghinakannya dia telah disuruh untuk meminta maaf, disuruh untuk membuat lagi permohonan untuk kedua kali namun kemudian tidak juga dilakukan tindak lanjutnya.

Jadi, jika seorang pengurus atau Ketua Jemaat dengan menganggap bahwa orang yang menulis permohonan atau yang mengajukan permohonan tidak layak untuk diberikan bantuan maka orang seperti itu kan dapat diberikan pengertian dengan kasih-sayang. Dan jika tidak ingin memberikan bantuan maka apa perlunya menyuruh lagi membuat permohonan.

Jadi, hal-hal yang tanpa sebab untuk pengurus menciptakan keresahan dalam hati orang-orang, hendaknya menghindar dari hal-hal seperti itu. Baik itu para Amir atau para Ketua Jemaat setiap saat senantiasa ingat bahwa mereka ditetapkan di cabang-cabang sebagai wakil/delegasi Khalifah. Dan dari segi itu mereka setiap saat harus senantiasa melakukan pengecekan (pemeriksaan).

Abul-Hasan meriwayatkan bahwa Hadhrat Amar bin Murrah berkata kepada Hadhrat Muawiyah: Saya telah mendengar Hadhrat Rasulullah saw. bersabda:, "Imam yang senantiasa menutup pintunya untuk orang yang

berhajat (yang mempunyai keperluan), orang yang tidak berdaya dan untuk orang-orang miskin, maka Allah akan menutup pintu langit untuk keperluan-keperluannya".

Setelah mendengar sabda Hudhur saw. Hadhrat Muawiyah menetapkan seorang untuk menyeru/menanyakan keperluan-keperluan orang-orang dan memenuhi keperluan-keperluan mereka. Jadi nizam Jemaat itu untuk itulah itu ditetapkan.

Kemudian Hadhrat Muaz bin jabal meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Di manapun kalian berada bertakwalah kepada Allah. Jika ada yang melakukan keburukan maka sesudahnya berupayalah untuk melakukan kebajikan karena kebajikan ini akan menghapuskan keburukan itu, dan perlakukanlah orang-orang dengan akhlak dan perlakuan yang baik".

Diriwayatkan dari Abu Gurrah bahwa Rasulullah mengirim Abu Musa dan Muaz bin Jabal ke Yaman dan beliau mengirim setiap orang ke suatu tempat di Yaman karena Yaman pada waktu itu ada dua bagian. Kemudian beliau bersabda, "Ciptakanlah kemudahan dan jangan menciptakan kesulitan-kesulitan; tebarkanlah cinta dan sukacita dan kebencian jangan dibiarkan berkembang/jangan biarkan muncul".

Hadhrot Aisyah r.a. berkata bahwa: Rasulullah saw. di rumah saya ini bersabda, "Ya Allah, barangsiapa yang menjadi hakim dalam ummatku lalu dia bersikap keras terhadap mereka maka Engkau pun bersikap keraslah kepada mereka, dan barangsiapa yang menjadi hakim dalam ummatku dan kemudian dia bersikap lemah-lembut kepada mereka maka perlakukanlah mereka dengan lemah lembut".

Jadi pada dasarnya para Amir, para Ketua cabang, para pengurus, atau para karyawan Jemaat, siapapun mereka, pekerjaan sebenarnya mereka adalah bahwa di dalam diri mereka pun dan di dalam diri orang-orangnya pun diciptakan penghormatan kepada nizam Jemaat. Dan seperti itu pula setiap anggota Jemaat juga inilah pekerjaannya bahwa di dalam dirinya dan di dalam keturunannya juga ciptakanlah kehormatan terhadap Jemaat. Ciptakan keras penghormatan terhadap nizam Jemaat.

Pengurus adalah Khadim

Hadhrot Mushlih Mau'ud r.a. bersabda: "Nasihat yang saya lakukan kepada para pengurus itu bukanlah maksudnya bahwa itu hanya untuk pengurus semata, bahkan ditujukan

kepada semua anggota Jemaat dan kepada merekapun inilah nasihat itu. Bisa jadi karena seorang pengurus pergi dari suatu tempat ke tempat yang lain, atau karena mereka sakit atau karena mereka telah tua, atau karena wafat ada orang lain yang ditetapkan untuk jabatannya. Kemudian diadakan juga pemilihan-pemilihan dan terjadi pula pergantian dalam kepengurusan, maka setiap orang dalam benaknya seyogianya berfikir bahwa kapan saja mereka akan menjadi pengurus maka mereka akan menjadi pengurus sebagai khadim untuk berkhidmat.

Kemudian terkadang terjadi bahwa pengurus juga diganti, dan Khalifah sesuai dengan keinginan mengganti kedudukan itu. Jadi walhasil orang-orang barupun mereka ikut dan orang yang baru baiat pun inilah pula seyogianya yang mereka pikirkan. Dan jika terdapat dasar-dasar training (pelatihan) maka dengan fikiran ini apabila dia mendapatkan kedudukan maka mereka akan mendapatkan kemudahan.

Maka setiap orang, sebagaimana saya telah katakan seyogianya menyadari tanggung jawab ini bahwa mereka harus menghormati nizam Jemaat dan kepada yang lain pun mereka akan menciptakan rasa hormat ini. Jadi, Khalifah pun juga akan menjadi puas bahwa ya di setiap tempat saya mendapatkan karyawan-karyawan dan petugas-petugas yang memahami nizam, dan petugas-petugas yang taat dapat tersedia.

Jadi, singkatnya sebagaimana saya telah katakan bahwa pekerjaan utama adalah untuk menegakkan penghormatan terhadap nizam Jemaat dan menjalankan itu pada garis yang benar. Untuk itu para pengurus, para karyawan mereka akan berhubungan dengan dua corak orang-orang. Pertama, adalah anggota Jemaat umum. Seberapa kuatnya mereka ini, seberapa teguhnya ikatannya dengan nizam, yakni setiap orang, seberapa banyak di dalam diri terdapat ruh ketaatan, seberapa banyak di dalam jiwa terdapat pengorbanan maka sebanyak itulah nizam Jemaat akan menjadi bertambah kuat.

Dan barang-barang/hal-hal ini di dalam diri mereka bagaimana itu dapat diciptakan? Dalam kaitan ini apa tanggung jawab para pengurus? Terkait dengan komentar itu saya telah sebutkan bahwa jika tetap mempertahankan perlakuan cinta dan kasih-sayang ini, maka hal-hal ini akan terus tercipta dalam diri orang-orang. Dan inilah kelompok kalian bahwa seberapa ikatannya menjadi kuat dengan Jemaat dan dengan pengurus, sebanyak itu pula nizam Jemaat juga akan berjalan dengan baik tanpa halangan, dan

sebanyak itulah kita menjadi layak untuk memperlihatkan kepada dunia contoh-contoh kita. Sebanyak itulah akan nampak kepada kita keteguhan nizam Jemaat, yakni seberapa banyak jalinan di antara anggota Jemaat dan para pengurus. Dan kemudian Khalifah pun akan menjadi puas terhibur bahwa Jemaat telah sedemikian teguh pada landasan yang sedemikian kuat, yang mana pada saat diperlukan tersedia para karyawan/petugas dan para pengurus Jemaat.

Jika pada suatu tempat Jemaat berada pada standar yang tinggi dan ada sebagian Jemaat yang masih sangat terbelakang, maka singkatnya ini menjadikan kita menjadi sedih. Jadi para pengurus di daerah mereka atau di wilayah mereka atau di negara mereka harus mencek (memeriksa) ulang metode ini. Apakah dimanamana ada tampak orang (pengurus) yang nganggur sia-sia. Harus mencek (memeriksa) mekanisme kerja pengurus, harus mengecek (memeriksa) keterlibatan sepenuhnya para pengurus, jangan kedudukan itu terus dipertahankan pada dirinya bahwa "kedudukan telah didapatkan dan meminta maaf tidak tepat oleh karena itu pertahankan kedudukan itu".

Menghargai Musyawarah Dari Siapa pun

Dan sebagaimana pekerjaan berjalan maka jalankanlah itu. Dengan cara demikian nizam Jemaat akan menderita kerugian. Jika keadaannya demikian, maka ini merupakan hal yang lebih aib dan ini merupakan dosa yang besar dibandingkan bahwa dimintakan maaf dari kedudukan. Pengurus yang seperti itu merupakan pengurus yang menimbulkan kerugian pada nizam Jemaat dan kemuliaan Jemaat.

Kedua, tanggung jawab para pengurus itu bergeser dari orang-orang umum ialah menghormati pengurus-pengurus yang selevel/sama atau pengurus-pengurus yang di bawah atau para karyawan. Ini bukanlah kedudukan dunia, sebagaimana saya telah katakan bahwa apa yang kalian telah raih kemudian setelah meraih itu ada yang menganggap bahwa "saya telah memiliki semua kekuatan".

Di sini pun sebagaimana terdapat perintah Tuhan bahwa Amir seyogianya menghormati anggota Majlis 'Amilah mereka, hargailah pendapat mereka, renungkanlah itu, dan demikian pula bahwa apabila ada bawahan yang memberikan pendapat maka itupun hargailah

pendapat mereka dan janganlah menganggap mereka sepele.

Jika kepada Rasulullah saw. terdapat perintah bahwa bermusyawarahlah, maka kita dan kalian adalah barang-barang/hamba-hamba Allah yang sederhana. Jadi janganlah melihat pandangan seorang dengan pandangan takabbur. Pengurus seyogiannya memiliki kemuliaan tersendiri dan janganlah karena marah tidak dapat dikendalikan, atau pendapatnya itu ditolak, atau di masjid atau di rapat mulai terjadi pergaduhan, atau pembicaraan dengan nada yang sedemikian dilakukan, atau berkenaan dengan siapapun yang dari itu keluar sisi menganggap orang remeh, dapat timbul kesan tidak menghiraukan. Maka pengurus kita dan karyawan-karyawan kita seyogianya menampakkan semangat yang penuh dengan lapang dada.

Dengan hati sanubari yang terbuka kritikan pun seyogianya harus didengar dan seyogianya bersabar juga. Dan dengan tetap berada pada batas-batas kesopanan setiap orang mempunyai rasa harga diri masing-masing, maka dengan memperhatikan itu hendaknya memberikan jawaban dengan dalil. Jangan terjadi bahwa "saya telah mengatakan ini tapi tidak diamalkan, maka kamu ini dan kamu itu!" Ini merupakan cara yang salah.

Jadi, kedudukan pengurus dalam Jemaat tetap sebagai pengurus/merupakan kedudukan mulia, baik itu pengurus tingkat bawah atau pengurus tingkat atas. Dan pada hakikatnya terlepas dari pengkhidmatan seseorang itu telah berjalan lama atau pengkhidmatan seseorang belum begitu lama.

Jika kepada orang yang kurang umur (masih muda) atau yang kedudukannya kurang ada seorang yang berbicara yang tercermin dari sifat keangkuhan, maka meskipun orang lain yang terbuka wawasan dan mentalnya -- yakni yang kepadanya diucapkan kata-kata kasar -- maka akibat karena lapang dadanya dia bersabar juga atas kata-kata seperti itu.

Tapi jika kasus pengurus yang seperti itu, yang tidak menghormati pengurus-pengurus dan karyawan-karyawan yang lain datang di hadapan (dilaporkan kepada) saya, maka terlepas berapa pun seniornya dia tetap akan dilakukan penyelidikan dan penelitian. Oleh karena itu di antara kalian belajarlah untuk menghormati satu dengan yang lain dan meminta musyawarah dan menganggap penting musyawarahnya, karena itu musyawarah yang baik tidak mesti bahwa

"karena saya besar maka musyawarah saya yang baik, dan dia ini kecil oleh karena itu musyawarahnya tidak bisa baik". Walhasil seyogianya memberikan perhatian kepadanya dan seyogianya memberikan penilaian itu penting.

Dewan Qadha

Kemudian di dalam Jemaat kita ada nizam qadha/dewan qadha, yang ada pada level daerah juga dan level nasional juga, dan di cabang-cabang juga. Dan urusan Qadha juga merupakan sebuah perkara yang mana setiap Qadhi/hakim dengan memiliki fikiran bebas, sambil berdoa seyogianya memulai penyelesaian suatu kasus. Jangan pernah terfikir oleh pihak manapun bahwa "Qadhi telah lebih memperhatikan perkataan pihak yang lain", atau "dalam memberikan keputusan point-point saya tidak begitu diperhatikan dan perhatiannya lebih banyak kepada yang lain". Bagi yang keputusan [qadhi/hakim] tidak mendukung dia pada umumnya dia mengirimkan pengaduan. Tetapi urusan Qadhi seyogianya sepenuhnya bersih.

Tertera dalam hadits bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Apabila seorang hakim setelah dengan penuh pertimbangan memberikan keputusan maka jika keputusannya benar maka dia akan mendapatkan dua ganjaran dan jika meskipun upaya kerasnya keputusannya salah maka satu ganjaran adalah karena upayanya dan untuk niat baiknya dia akan mendapatkan ganjaran".

Kemudian ada beberapa teman Hadhrat Muaz bin Jabal yang merupakan penduduk Hamas meriwayatkan bahwa: Tatkala Rasulullah saw. mengirim Hadhrat Muaz bin Jabal sebagai hakim ke Yaman, maka beliau bertanya kepada Muaz, "Jika di hadapan engkau ada kasus yang diajukan maka bagaimana engkau akan mengambil keputusan?" Maka Hadhrat Muaz berkata, "Saya akan memutuskan sesuai dengan Kitabullah, yakni saya akan memutuskan sesuai dengan Al-Quran". Beliau bertanya, "Jika di dalam Kitabullah engkau tidak mendapatkan keterangan maka apa yang engkau lakukan?" Maka Muaz berkata, "Saya akan memutuskan sesuai sunnah Rasul Allah". Beliau bersabda, "Jika dalam sunnah engkau tidak mendapatkan keterangan dan di dalam kitabullah pun tidak mendapatkan keterangan maka apa yang engkau akan lakukan?" Maka Muaz berkata, "Dalam kondisi ini setelah merenungkan dan mempertimbangkan saya akan memberikan

keputusan sesuai dengan pandangan saya, dan dalam hal ini saya tidak akan bekerja dengan malas dan lalai". Hudhur [saw.] setelah mendengar ini mengungkapkan kegembiraan sambil menepuk dada Muaz bersabda, "Al-hamdulillah, saya bersyukur kepada Tuhan bahwa Dia telah memberikan taufik kepada utusan Rasul dan dia mengerti mekanisme kerja yang benar yang disukai oleh Allah dan Rasul-Nya".

Jadi inilah cara untuk mengambil keputusan bahwa diambil petunjuk dari Al-Quran, kemudian diambil petunjuk dari sunnah. Jika ada sabda-sabda Khalifah berkaitan dengan masalah ini maka dari itu diambil petunjuk. Kemudian jika kalian tidak mendapatkan petunjuk berkenaan dengan perkara yang khusus dari petunjuk-petunjuk manapun tidak didapatkan petunjuk, maka sambil berdoa, sambil bersujud di hadapan Tuhan, dengan memohon pertolongan dari-Nya diputuskan berkenaan dengan suatu masalah yang diajukan di hadapan kalian dan diputuskan melalui qadhi-qadhi.

Kini, kurang lebih dalam segenap perkara terdapat peraturan-peraturan mendasar telah disusun, dan Qadhi pun didapatkan juga. Masalah-masalah fiqih yang terdapat di dalamnya, masalah-masalah fiqih didapatkan juga maka dengan berpedoman pada semua itu seyogianya diputuskan semua masalah.

Nasihat Khalifah Umar bin Khatthab r.a.

Sepucuk surat Hadhrat Umar yang ditulis kepada Hadhrat Abu Musa Asy'ari. Di sana ada seorang hakim beliau, surat itu kini saya akan bacakan: Hadhrat Sayyid bin Abu Burdah mengeluarkan sepucuk surat dari Amirul-Mu'minin Hadhrat Umar bin Khatthab yang beliau tulis kepada seorang gubernur beliau, Hadhrat Abu Musa Asy'ari, inilah riwayatnya. Maka topiknya ialah: Hakim merupakan kewajiban agama yang utuh dan merupakan sunnah yang harus ditaati. "Apabila ada maksud atau kasus yang diajukan di hadapan anda maka berusaha untuk memahami masalah itu dengan baik, sebab hanya mengatakan hal yang benar lalu tidak berusaha untuk menjalankannya tidak ada gunanya.

Kebenaran telah dikatakan namun tidak berusaha untuk melaksanakannya tidak ada gunanya. Apakah ditinjau dari segi majlis ataukah ditinjau dari segi perhatian, atau apakah itu dilihat dari segi keadilan, tegakkanlah persamaan di antara semua orang. Perlakukanlah

orang-orang sama supaya jangan ada orang yang berpengaruh mengharapkan anda untuk melakukan kezhaliman (keaniyaan).

Jangan ada orang lemah manapun takut atau khawatir akan kezaliman anda. Dan menghadirkan bukti-bukti adalah kewajiban si penuntut. Dan sumpah mengingkari adalah bagi orang yang dituntut. Berupaya untuk mengadakan perdamaian/perbaikan di antara orang-orang muslim adalah merupakan hal yang baik. Namun jangan seyogianya memberikan izin perdamaian yang karenanya yang halal menjadi haram dan yang halal menjadi haram, yakni perdamaian yang bertentangan dengan syariat tidak diperkenankan.

Jika anda telah memutuskan dan kemudian setelah direnungkan anda melihat dengan petunjuk Tuhan bahwa di dalam keputusan itu terdapat kesalahan dan keputusan yang benar itu lain coraknya, maka sedikitpun jangan merasa ragu atau jangan merasa malu untuk mengambil (membatalkan) kembali keputusan yang kemarin dan memansukhkannya, atau jangan seyogianya merasa malu, sebab kebenaran dan keadilan merupakan kebenaran azali, dan hak dan kebenaran ada saja yang dapat menjadikannya salah. Sebab kembali kepada kebenaran dan mengakui kebenaran jauh lebih baik daripada terjerumus dalam kesalahan dan bersikeras pada kesalahan.

Sesuatu yang yang meragukan di dalam hati anda dan tidak terdapat keterangan di dalam hadits dan sunnah maka berusaha untuk mengerti itu, carilah perumpamaan-perumpamaannya (yang hampir sama), renungkanlah corak yang hampir mirip dengan itu kemudian berusaha memutuskan itu dengan men-qiyas-kan itu. Dan sisi (segi) yang lebih disukai oleh Allah dan hak serta kebenaran nampak lebih serupa pilihlah itu, dan berilah waktu serta tanggal yang tepat untuk penuntut mengajukan argumentasi-argumentasinya supaya dia dapat menyiapkan bukti-bukti akan kebenaran pendakwaannya/tuntutannya.

Jika sampai tanggal yang sudah ditetapkan dia tidak dapat menyiapkan bukti-bukti yang diperlukan maka dengannya, kalau tidak perdengarkanlah keputusan yang sebaliknya yang tidak mendukungnya. Metode (cara) ini adalah cara untuk menyingkir kejahatan dan menerangi kegelapan dan dari itu masalah yang kusut itu akan menjadi lurus. Segenap keberatan dan keritikan akan terjawab dengan efektif.

Semua orang Islam sama sebagai saksi yang adil. Satu dengan yang lain dapat menjadi saksi menentang yang lain dan keputusan akan diambil sesuai dengan saksi-saksi itu, kecuali yang telah mendapatkan hukuman atau telah berpengalaman memberikan kesaksian palsu. Atau dalam dakwa kekerabatan dia telah dituduh, atau ikatan kekeluargaannya adalah dengan kaum lain dan dia mendakwakan keluarga dengan orang lain, yakni dia dusta dalam pengakuan garis keturunan, maka kebenaran orang yang hina seperti itu tidak dapat dipercayai.

Semua orang Islam mempunyai hak yang sama untuk dapat menjadi saksi. Sebab, tidak diketahui di hati si fulan itu apa, rahasia sebenarnya dan kebenaran itu apa, itu Allah telah ambil sebagai tanggung jawabnya. Jika ada yang memberikan keterangan yang salah maka Tuhan akan menghukumnya. Allah telah menetapkan anda untuk menyelesaikan kasus dengan menghadirkan keterangan-keterangan dan saksi-saksi, dan ingatlah pula bahwa hindarilah rasa sempit. Cepat cemas dan dengan cepat merasakan kesusahan dari orang-orang, dan jangan bersikap jijik terhadap kedua belah pihak serta janganlah tidak mau menghiraukan orang lain.

Pada peluang-peluang mencari informasi hindarilah cara-cara ini (tersebut) dan berusaha keras untuk mengenal kebenaran, Allah pasti akan menganugerahi ganjaran dan orang seperti itu Allah akan berikan kemashuran yang baik. Barangsiapa yang demi untuk Allah dia melakukan niat yang tulus maka Allah akan menghindarkannya dari keburukan orang lain. Orang yang hanya dibuat-buat dan palsu serta berusaha menzahirkan dirinya sebagai orang baik maka pada suatu saat pasti akan membuka rahasianya dan akan menciptakan sarana kehinaannya."

Jangan Berambisi Jadi Pengurus

Selain itu berkenaan dengan pengurus-pengurus ada beberapa hal umum juga yang ingin saya sebutkan. Dengan karunia Tuhan secara umum dalam Jemaat tidak ada yang menzahirkan keinginan untuk menjadi pengurus. Dan apabila dia mendapatkan kedudukan itu maka timbul rasa takut bahwa apakah dia dapat melaksanakannya atau tidak tanggung jawabnya.

Tetapi ada sejumlah orang yang dungu/bandel yang menulis surat bahwa "Di wilayah kami pekerjaan tidak pernah beres/tidak

baik. Meskipun saya mengetahui bahwa menginginkan kedudukan itu tidak tepat, tetapi saya menganggap bahwa jika saya disertai kedudukan dan kepemimpinan, kedudukan itu, maka saya dapat memperbaikinya dalam jangka enam bulan atau setahun, saya akan menciptakan perubahan".

Jadi terkadang ada orang yang dungu/ambisi yang menulis dengan gamblang dan sejumlah orang ada yang dengan lincahnya/akal-akalannya menerangkan akan maksudnya, maka kepada mereka saya jelaskan bahwa di dalam nizam kita, yakni di dalam nizam Jemaat Ahmadiyah jika pada waktu pemilihan ada nama seseorang yang diajukan maka dia untuk memberikan suara untuk dirinya pun tidak ada hak; memberikan suara untuk dirinya sendiri [berarti] menzahirkan bahwa "saya adalah berhak pada kedudukan ini". Orang yang seperti itu seyogianya ingat hadits berikut ini.

Bersumber dari Hadhrat Abu Musa r.a bahwa: Saya datang kepada Rasulullah saw. dan bersama saya ada dua saudara sepupu saya. Satu di antaranya berkata, "Ya Rasulullah saw., jadikanlah kami sebagai amir/pimpinan dari antara negeri yang diberikan kepada Tuan", dan yang keduanya itulah yang dia katakan. Beliau bersabda, "Demi Allah, kami tidak menyerahkan kepemimpinan kepada orang yang memintanya atau menginginkannya".

Kemudian Abdurrahman bin Samurah r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Hai Abdurrahman, janganlah memohon kedudukan dan pemerintahan, karena jika dengan permohonan engkau memperoleh pemerintahan maka bebannya akan ada di pundak, dan jika mendapatkannya tanpa permohonan meminta maka pertolongan Tuhan akan menyertai engkau".

Hadhrat Mushlih Mau'ud r.a. bersabda: "Sejumlah orang mempunyai kebiasaan bahwa untuk mendapatkan kedudukan seperti itu mereka ikut serta dalam majlis-majlid/pertemuan untuk mencari kedudukan. Orang-orang semacam itu adalah laknat/terkutuk untuk kaumnya dan laknat/terkutuk pula untuk dirinya sendiri. Itulah orang yang berkenaan dengan itu di dalam Al-Quran Allah berfirman:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ) (الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ)

(maka celakalah bagi mereka yang shalat, yaitu orang-orang yang lalai dalam shalatnya, mereka hanya senang dilihat orang lain). Yakni hanya

riya'dan riya' (pamer)lah yang ada dalam diri mereka, hanya riya semata tidak ada keinginan/kegemaran untuk bekerja".

Nasihat Kepada Para Waqifin (Karyawan), Pimpinan dan Pengurus & Pentingnya Daras

Kemudian Hadhrat Mushlih Mau'ud r.a. pada saat memberikan petunjuk-petunjuk kepada para karyawan (waqifin) bersabda: "Para karyawan seyogianya bekerja dengan tekun dan sigap. Keinginan supaya kami mendapat nama dan menjadi tenar adalah merupakan pandangan yang merusak. Atas dasar pandangan/ambisi ini banyak sekali orang yang rusak. Mereka rusak dan akan terus menjadi rusak. Kalian takutlah/bertakwalah kepada Tuhan dan hanya pada-Nya-lah kalian bertawakkal, dan waspadailah oleh kalian bahwa dengan kalian mengerjakan itu berarti kalian tengah menginginkan ganjaran dari itu. Dan janganlah menginginkan pujian dan sanjungan dari orang-orang. Semoga Allah menciptakan dalam pekerjaan kita hanya semata-mata demi karena Allah. Semoga Allah mengasihi kalian dan sayapun dikasihani. Amin."

Kemudian beliau bersabda: "Saya menasihatkan kepada para pimpinan Jemaat bahwa secara khusus perbaikilah akhlak-akhlak kalian. Jika datang orang yang pembangkang/bandel maka berupayalah untuk memberikan pengertian dengan penuh kasih-sayang, dan biasakanlah untuk mengerjakan pekerjaan dengan penuh ketekunan dan keikhlasan. Terkait dengan hal ini Allah mengisyarahkan dalam ayat

وَالنَّازِعَاتِ غَرْقًا () وَالنَّاشِطَاتِ نَشْطًا

(demi mereka yang menarik dengan kuatnya, dan demi mereka yang mengikatkan simpul mereka dengan kuatnya), memberitahukan bahwa orang mu'min apabila sibuk dalam pekerjaan maka mereka menjadi sibuk dengan sepenuh hati dan mereka menguasai kesulitan-kesulitan/menguasai keadaan. Dalam situasi dan kondisi seperti itu jika dari pihak penentang terjadi keberatan/kritikan maka jauhkanlah itu dengan perantaraan doa-doa dan jangan pernah takut terhadap kritikan/keberatan-keberatan."

Kemudian kepada para pengurus beliau bersabda, "Para Amir dan Ketua-ketua cabang di Jemaat mereka masing-masing sampaikanlah daras Al-Quran dan daras buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud a.s.. Ini tidak hanya sekedar nasihat karena ini di dalamnya terdapat

kesaksian-kesaksian (pemandangan nur Ilahi). Al-Quran tidak hanya nasihat bahkan meliputi kesaksian-kesaksian (pemandangan-pemandangan).

Demikian pula buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersumber pada kesaksian-kesaksian dan meliputi kesaksian-kesaksian pemandangan nur Ilahi. Seorang penceramah umum mengatakan bahwa di dalam al-Quran dan di hadits-hadits tertulis ini dan ini, namun para nabi Allah tidak mengatakan bahwa di tempat anu/fulan tertulis ini, bahkan mereka mengatakan bahwa "di dalam hati kami inilah yang tertulis, di lidah kami inilah yang tertulis". Nasihat mereka adalah riwayat/jalan hidup mereka sendiri, karena itu dengan membaca buku-bukunya maka pengaruhnya tidak mengena kepada orang yang menasihatkan/sang pengarang buku melainkan berpengaruh kepada orang yang melihat/menyaksikan/pembacanya. Sebagaimana doa merupakan inti/sumsum dari shalat demikian pula buku-buku para nabi terdapat inti/sumsum nasihat yang didapatkan di dalam firman-firman Allah dan sabda-sabda para nabi."

Jadi, ke arah memberikan daraspun seyogianya memberikan perhatian. Inipun merupakan bagian dari tarbiyat untuk diri sendiri juga dan juga untuk Jemaat.

Ringkasan Nasihat

Kemudian pada akhirnya ada sebuah ringkasan [nasihat Khalifah] saya kembali terangkan, bahwa kata-kata yang telah katakan untuk para pengurus -- dan para khalifah Jemaat terus katakan sebelumnya juga -- tetapi setelah lewat suatu masa hal itu tidak selalu dapat diingat, atau para pengurus yang baru ada yang tidak dapat mengerti dengan baik, karena itu berkali-kali terpaksa mengingatkannya. Ada pun ringkasnya ialah:

Pertama, para pengurus sendiri harus menunjukkan contoh mulia dan taati serta hormatilah sepenuhnya pengurus-pengurus yang di atasnya/atasannya. Jika mereka melakukan ini maka orang yang berada di bawah Saudara-saudara, apakah mereka anggota Jemaat atau para karyawan akan mentaati dan menghormati Saudara-saudara sepenuhnya.

Kedua, ingatlah bahwa Saudara-saudara harus bersikap lemah-lembut terhadap orang-orang; harus merebut hati mereka; bermanfaat dalam suka dan duka mereka. Jika tuntutan fitrat ini Saudara-saudara tidak penuhi maka artinya

adalah di dalam hati pengurus seperti itu terdapat keangkuhan.

Ketiga, para Amir, para pengurus dan karyawan-karyawan pusat berdoalah bahwa orang-orang bawahannya yang dia dijadikan sebagai pengawas mereka adalah seorang yang saleh berkepribadian halus, di dalam diri mereka terdapat ruh ketaatan pada nizam Jemaat, dan di dalam diri mereka terdapat penghormatan pada nizam Jemaat. Doa ini setiap saat senantiasa seyogianya dipanjatkan.

Kemudian jangan pernah memberikan perlakuan istimewa kepada individu anggota Jemaat dalam kasus apapun. Dan ingatlah pula bahwa sejumlah orang ada yang sangat melenceng. Saya mengetahui bahwa para Amir atau para pengurus atau nizam Jemaat telah mengidentifikasi orang-orang seperti itu, tetapi sejauh dapat bersabar atas kelancangan/kekurang sopanan mereka lakukanlah itu serta janganlah mengungkapkan keluhan atas kepahitan/kesusahan yang timbul dari pihak mereka. Jangan pernah terfikir dalam hati untuk membalas. Untuk mereka berdoalah meminta pertolongan kepada Tuhan.

Kemudian, yang paling utama seyogianya adalah keteguhan nizam Jemaat dan perlindungan terhadap nizam Jemaat dan untuk itu senantiasa terus melakukan upaya-upaya. Kemudian, jangan pernah membiarkan berkumpul di sekitar Saudara-saudara orang-orang yang hanya membeo, orang-orang yang hanya mengiyakan (cari muka).

Para pengurus yang dikuasai oleh orang-orang seperti itu, maka para pengurus seperti itu tidak dapat diharapkan keadilan dari kami. Pengurus seperti itu adalah akan menjadi boneka di tangan orang-orang seperti itu. Oleh karena itu Rasulullah saw. menekankan akan doa ini supaya Allah jangan pernah mengumpulkan penasihat buruk di sekeliling kami.

Kemudian inipun merupakan hal yang patut diingat sebagaimana saya telah terangkan juga seperti itu, bahwa dimana tidak mendatangkan aib kepada nizam Jemaat, maka sikapilah

dengan sifat pemaaf dan perlakuan baik. Beristighfarlah untuk mereka yang dapat menjadi faktor perbaikan mereka. Ini adalah untuk para pengurus.

Pada akhirnya saya mengatakan suatu kalimah untuk segenap anggota Jemaat bahwa kepada Saudara-saudara yang tidak menjadi penguruspun terletak tanggung jawab yang besar, dan pekerjaan Saudara-saudara adalah taat, taat dan taat, dan diringi dengan berdoa. Semoga Allah menganugerahi kita taufik untuk memahami tanggung jawab kita.

Pada akhirnya saya ingin menghimbau untuk berdoa. Kondisi Bangladesh cukup tegang dan sangat rusak, dan hari inipun para penentang memberikan ancaman-ancaman yang keras untuk menyerang mesjid. Semoga Allah melindungi dari segala segi dan menjauhkan Jemaat dari segenap makar mereka dan melindungi Jemaat. Dan pada saat daras juga saya telah menghimbau untuk berdoa. Kini saya katakan untuk kedua kali secara khusus dan bersama doa-doa yang lainpunnya pun harus bacalah juga ini. Dan sebagaimana saya telah katakan bahwa sesudah setiap Khilafat yang baru kepentingannya menjadi lebih bertambah lagi pentingnya.

Doa ini diajarkan kepada Hadhrat Nawwab Mubarakah Begum r.a. oleh Allah dengan perantaraan Hadhrat Masih Mau'ud a.s., datang kepada beliau supaya Jemaat memanjatkan doa ini:

رَبَّنَا لَا تُرْغِ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً
إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

Yakni, "Hai Rabb kami, janganlah bengkokkan hati kami setelah Engkau memberikan petunjuk kepada kami, dan anugerahilah kami rahmat dari sisi Engkau, sesungguhnya Engkau Mahapemberi".

Doa ini bacalah sebanyak-banyaknya. Semoga Allah melindungi kita dari segenap keburukan. Amin.

Pent. MIn. Qomaruddin Sy.